

PENGARUH KARTU PRAKERJA DAN PENETRASI INTERNET TERHADAP TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA INDONESIA

Adryan Prasetyo

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: adryan.18021@mhs.unesa.ac.id

Lucky Rachmawati

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: luckyrachmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kehadiran program Kartu Prakerja adalah untuk meningkatkan kompetensi kerja dan diharapkan membuat penyerapan tenaga kerja di Indonesia meningkat. Tetapi ketidakmerataan akses internet dapat mengurangi jumlah masyarakat yang ingin mendaftar program ini. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dan menjelaskan pengaruh program Kartu Prakerja dan penetrasi internet terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksplanatori dengan populasi penelitian adalah seluruh data tiap provinsi di Indonesia dari masing-masing variabel pada periode tahun 2020 dan seluruh anggota dari populasi adalah sampel penelitian. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Indonesia, APJII, dan Kemenko Perekonomian. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Kartu Prakerja memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja secara negatif dan penetrasi internet tidak memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Namun Kartu Prakerja dan penetrasi internet secara bersama-sama memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2020.

Kata Kunci : *Kartu Prakerja, Penetrasi Internet, Penyerapan Tenaga Kerja*

Abstract

The purpose of the Pre-Employment Card program is to increase work competence and expected to make employment in Indonesia increase. However, the inequality of internet access can reduce the number of people who want to join this program. This study goals is to find out and explain the effect of the Pre-Employment Card program and internet penetration on the level of employment in Indonesia. The research method that used is explanatory quantitative method with the research population are all data for each province in Indonesia from each variable in the 2020 period and members of the population are all of the research sample. The data in this study are secondary data obtained from BPS Indonesia, APJII, and the Coordinating Ministry for the Economy. This study discovered that the Pre-Employment Card negatively affects the rate of employment and internet penetration does not affect the rate of employment. However, the Pre-Employment Card and internet penetration together affect the level of employment in Indonesia in 2020.

Keywords: *Pre-Employment Card, Internet Penetration, Employment*

PENDAHULUAN

Pembangunan menurut (Digdowiseiso, 2020) secara mendasar mengutamakan mempertahankan kelangsungan hidup, harga diri dan tidak menjadi alat bagi pihak lain, merdeka atas penjajahan maupun perbudakan di mana hal-hal tersebut merupakan nilai-nilai kemanusiaan. Sedangkan pembangunan ekonomi sendiri menurut (Muslihatinningsih et al., 2020) dalam suatu negara maupun daerah merupakan sebuah interaksi dari sumber daya baik alam maupun manusia, modal, teknologi, dan lain-lain. Maka dari itu, peran manusia sebagai pengelola, tenaga kerja, pelaku, input, dan konsumen pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan.

Indonesia sebagai negara berkembang tentu memerlukan sumber daya manusia untuk dapat melaksanakan pembangunan ekonomi yang merata. Perlu adanya kebijakan pemerintah untuk dapat menjaga atau bahkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena masih terdapat beberapa masalah yang timbul pada sumber daya manusia di Indonesia, diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia yang kurang, kualitas pendidikan yang kurang, keterbatasan kesempatan kerja, tingginya pertumbuhan penduduk, dan lain-lain (Tyas & Ikhsani, 2015).

Salah satu kebijakan yang dapat diterapkan adalah kebijakan perlindungan sosial jangka panjang, untuk dapat menghadapi krisis global. Keadilan sosial merupakan gagasan fokus dari perlindungan sosial, dan hak-hak universal yang spesifik adalah jaminan sosial dan standar kehidupan memadai yang harus didapatkan supaya masyarakat mampu mendapatkan pelayanan kesehatan serta kesejahteraan bagi tiap individu maupun keluarga mereka. *International Labour Organization* (2012) dalam publikasi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Supriyanto et al., 2014) menyampaikan bahwa “landasan perlindungan sosial erat kaitannya dengan agenda pekerjaan yang layak”.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan perlindungan sosial sejak sebelum krisis 1997-1998 meski belum terstruktur dan terpadu seperti sekarang. Tahun 2000-an merupakan awal pelaksanaan program-program perlindungan sosial setelah krisis dan reformasi. Misalnya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah untuk membantu bidang pendidikan. Kemudian program untuk membantu bidang kesehatan yaitu program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) yang telah berubah menjadi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), hingga program Kartu Prakerja yang diluncurkan oleh pemerintah pada bulan April 2020.

Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah sekitar 7,9 km² yang terdiri atas 34 provinsi serta topografi wilayah yang berbeda-beda, menurut (Hadiyat, 2014) dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan digital atas ketidakmerataan sarana komunikasi dan informasi, khususnya akses internet di setiap wilayah. Hal ini sejalan dengan hasil survei (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020) mengenai penetrasi internet tahun 2019 hingga kuartal 2 2020, di mana Maluku dan Papua merupakan wilayah dengan total penetrasi internet paling rendah di Indonesia yaitu hanya sebesar 3%.

Sejak bulan April 2020 di mana program Kartu Prakerja diluncurkan hingga bulan Agustus 2020, berdasarkan (Moegiarso, 2020) hasil Survei Angkatan Kerja

Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang tercantum siaran pers Kemenko Bidang Perekonomian No. HM.4.6/179/SET.M.EKON.3/11/2020, dari sampel sejumlah 30.000 blok sensus atau sekitar 300.000 rumah tangga dari seluruh kabupaten/kota di Indonesia, provinsi dengan penerima Kartu Prakerja paling banyak adalah Provinsi Jawa Barat (16%), provinsi DKI Jakarta (10%), dan provinsi Jawa Timur (9,8%). Kemudian Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja melakukan survei evaluasi dengan peserta survei sebanyak 2,693 juta orang, menemukan bahwa lebih dari 84% peserta menyatakan kompetensi kerja mereka meningkat setelah menjalani pelatihan dari Kartu Prakerja.

Meskipun demikian, berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020) per Agustus 2020, jumlah angkatan kerja yang bekerja menurun sebanyak 4.838.682 orang jika dibandingkan dengan jumlah per Februari 2020, serta tingkat pengangguran terbuka per Agustus 2020 yang meningkat sebanyak 2.842.268 orang jika dibandingkan dengan jumlah per Februari 2020 dari seluruh provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja menurun meski program Kartu Prakerja telah berjalan sejak April 2020.

Pendaftaran serta pemanfaatan Kartu Prakerja yang sangat mengandalkan akses internet dapat terhambat, apabila penetrasi internet di suatu wilayah rendah. Seperti yang disebutkan oleh (Yana, 2021) dalam penelitiannya di wilayah Kecamatan Langsa, Aceh, bahwa masyarakat merasa bingung dengan pendaftaran dan pelatihan Prakerja yang harus dilakukan secara *online*, sehingga harus menggunakan jasa dari agen Kartu Prakerja karena merasa minim pengetahuan terhadap kemajuan teknologi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Firnanda et al., 2021) juga menyebutkan bahwa ketidaktersediaan jaringan internet di desa-desa dalam wilayah Sampang, Madura, menjadi faktor penghambat bagi masyarakat yang ingin mendaftarkan diri.

Penelitian terdahulu terkait program Kartu Prakerja oleh (Consuello, 2020) menyimpulkan bahwa pemerintah masih perlu mengkaji ulang program Kartu Prakerja, karena meskipun *soft skill* dari para penerima program ini meningkat dan merupakan suatu hal yang penting, tetapi jika kesempatan kerja kecil dan lapangan kerja tidak cukup akan terkesan percuma. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Predianto & Khoirurrosyidin, 2020) menyimpulkan bahwa sistem penerimaan Kartu Prakerja yang dijalankan adalah sistem acak, kemudian bentuk seleksi yang diterapkan memperkecil kesempatan bagi calon penerima. Sangat disayangkan apabila tiap gelombang penerimaan Kartu Prakerja tidak dipenuhi orang-orang yang membutuhkan. Orang yang membutuhkan di sini adalah masyarakat yang tidak berkemampuan baik secara ekonomi maupun pendidikan.

Tingkat penyerapan tenaga kerja menurut Iryani & Anwar dalam (Ramdani et al., 2021) adalah total seluruh lapangan kerja yang telah terpenuhi yang dicerminkan dari total penduduk yang bekerja dan menyebar di berbagai sektor perekonomian. Meningkatkan kompetensi kerja merupakan tujuan dari kehadiran program Kartu Prakerja, dengan harapan tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia dapat meningkat. Tetapi ketidakmerataan akses internet dapat

mengurangi jumlah masyarakat yang ingin memanfaatkan program ini, mengingat pendaftaran serta pelatihan yang harus diakses secara *online*. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dan menjelaskan pengaruh program Kartu Prakerja dan penetrasi internet terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini metode kuantitatif eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh data tiap provinsi di Indonesia dari masing-masing variabel pada periode tahun 2020, dan seluruh anggota dari populasi adalah sampel penelitian. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Penelitian dilakukan terhadap data pada periode tahun 2020 dari seluruh provinsi di Indonesia, sehingga data yang digunakan merupakan data *cross section* yang menghasilkan 34 observasi dari tiap variabel.

Variabel penelitian adalah Kartu Prakerja (X1) dan Penetrasi Internet (X2) yang merupakan variabel bebas, serta Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (Y) yang merupakan variabel terikat. Definisi operasional dari setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Program Kartu Prakerja yang digunakan pada penelitian ini merupakan jumlah penerima Kartu Prakerja, 2) Berdasarkan APJII (2020) penetrasi internet adalah persentase pengguna internet terhadap populasi di wilayah tertentu, dan 3) Penyerapan tenaga kerja diambil dari selisih antara jumlah angkatan kerja yang bekerja pada suatu periode dengan periode sebelumnya.

Data yang di ambil kemudian dilakukan analisis menggunakan regresi linear berganda dengan nilai taraf nyata sebesar 0,05 serta menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 25. Model penelitian disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Tingkat penyerapan tenaga kerja

α = Konstanta

β_1 = Koefisien pengukuran Jumlah penerima Kartu Prakerja

X_1 = Jumlah penerima Kartu Prakerja per

β_2 = Koefisien pengukuran Penetrasi Internet

X_2 = Tingkat penetrasi internet

e = *error term*

Hipotesis Penelitian

H0a = Program Kartu Prakerja tidak memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja

H1a = Program Kartu Prakerja memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja

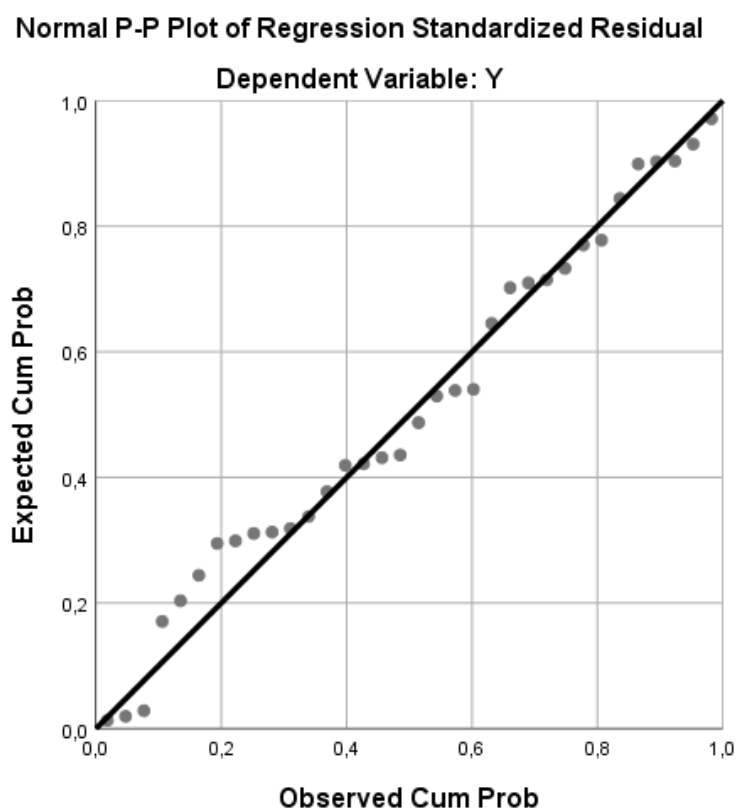
H0b = Penetrasi internet tidak memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja

H1b = Penetrasi internet memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

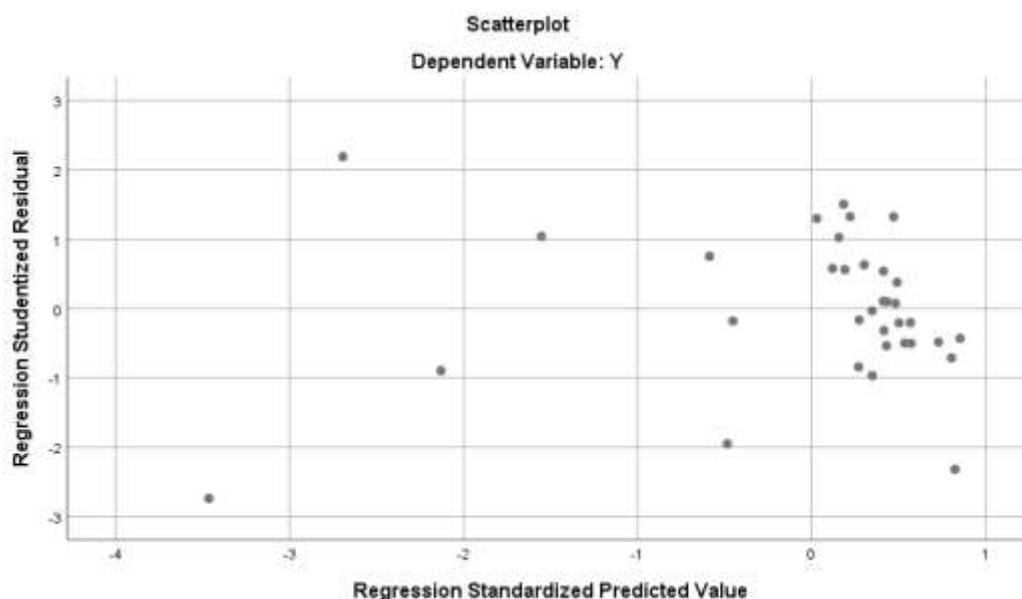
Uji Normalitas



Sumber: SPSS 25, hasil olah data peneliti

Hasil olah data penelitian menggunakan aplikasi SPSS 25 pada grafik di atas, menunjukkan semua titik mengikuti dan tidak menjauhi garis diagonal, maka data penelitian terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 25, hasil olah data peneliti

Hasil olah data penelitian menggunakan aplikasi SPSS 25 menghasilkan Scatterplot di atas, di mana semua titik yang tersebar berada di atas dan di bawah 0 sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang teratur, sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	53529,528	15843,521		3,379	,002					
	X1	-,393	,166	-,748	-2,359	,025	-,732	-,390	-,289	,149	6,711
	X2	409,403	7346,094	,018	,056	,956	-,672	,010	,007	,149	6,711

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 25, hasil olah data peneliti

Hasil olah data penelitian menggunakan aplikasi SPSS 25 menghasilkan tabel Coefficients di atas yang menunjukkan nilai Tolerance ($0,149 > 0,1$) dan nilai VIF ($6,711 < 10$), maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Simultan (F)

Hasil uji simultan (uji F) menggunakan aplikasi SPSS 25 nilai F-hitung sebesar (17,872) yang jika dibandingkan dengan F-tabel (3,30) maka $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, sehingga didapatkan bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan atau secara bersama-sama memengaruhi variabel Y.

Uji Parsial (T)

Hasil uji parsial (uji T) menggunakan aplikasi SPSS 25 nilai Signifikansi X1 ($0,025 < \alpha (0,05)$), maka variabel X1 memengaruhi variabel Y. Kemudian nilai Signifikansi X2 ($0,956 > \alpha (0,05)$) maka variabel X2 tidak memengaruhi variabel Y.

Koefisien Determinasi

Hasil olah data penelitian menggunakan aplikasi SPSS 25 menghasilkan nilai R-square sebesar (0,536) yang artinya variabel X1 dan X2 secara bersama memengaruhi variabel Y sebesar 54%, kemudian sebesar 46% sisanya, variabel Y dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 53529,5 + (-0,393)X_1 + (409,4)X_2 + e \quad (2)$$

Nilai koefisien dari variabel penerima Kartu Prakerja (X1) adalah negatif, yaitu -0,393 sehingga jika penerima Kartu Prakerja bertambah 1 orang, maka akan mengurangi tingkat penyerapan tenaga kerja sebanyak 0,3 orang. Kemudian nilai koefisien dari variabel penetrasi internet (X2) adalah 409,4 sehingga jika penetrasi internet meningkat 1% maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebanyak 409,4 orang.

PEMBAHASAN

Analisis pengaruh Kartu Prakerja terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja

Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan data BPS per Agustus 2020 mengalami peningkatan sebanyak 520.596 orang jika dibandingkan dengan data per Agustus 2019. Menurut (Maryati et al., 2021) penduduk usia produktif harus diikuti dengan meningkatnya kualitas penduduk usia produktif itu sendiri, agar penduduk bisa memperoleh kesempatan kerja atau bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Maka dari itu, berdasarkan situs web (Prakerja, 2021) “Program Kartu Prakerja adalah program pengembangan kompetensi kerja dan kewirausahaan yang ditujukan untuk pencari kerja, pekerja/buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan/atau pekerja/buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil.”

Hasil analisis data menghasilkan temuan bahwa jumlah penerima kartu prakerja (X1) secara bersama-sama dengan penetrasi internet (X2) memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja (Y) di Indonesia tahun 2020 dengan nilai koefisien regresi -0,393 serta uji T yang menunjukkan bahwa variabel X1 memengaruhi variabel Y secara negatif dan parsial, sehingga hipotesis H1a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa program Kartu Prakerja tidak efektif dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui peningkatan kompetensi kerja pada masyarakat Indonesia tahun 2020.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa di Kabupaten Badung, Provinsi Bali, insentif yang diperoleh peserta setelah menyelesaikan pelatihan program Kartu Prakerja yang harusnya digunakan oleh untuk modal usaha hanya dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena insentif yang diperoleh menurut peserta penerima tidak cukup untuk modal membuka usaha.

Insentif yang hanya dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari ini, terjadi karena (Dewi et al., 2020) menyimpulkan bahwa memang terjadi perubahan tujuan pada program Kartu Prakerja. Tujuan awal dari Kartu Prakerja adalah untuk pengaman masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, yang kemudian diubah menjadi pengaman untuk masyarakat yang terkena PHK atau tidak memiliki pekerjaan akibat pandemi Covid-19. Meskipun terjadi pergeseran tujuan, tetapi seleksi calon penerima Kartu Prakerja masih acak sehingga memungkinkan peserta penerima adalah orang-orang yang tidak terdampak PHK.

Analisis pengaruh penetrasi internet terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja

Internet memiliki peran yang semakin tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun politik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil survei “Digital 2021” (Kemp, 2021) di mana jumlah pengguna internet di Indonesia per Januari 2021 mengalami peningkatan sebanyak 27 juta atau meningkat 15,5% jika dibandingkan dengan data per Januari 2020. Menurut APJII (2020) penetrasi internet adalah persentase pengguna internet terhadap populasi di wilayah tertentu.

Hasil analisis data menghasilkan temuan bahwa penetrasi internet (X2) secara bersama-sama dengan jumlah penerima Kartu Prakerja (X1) memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja (Y) di Indonesia tahun 2020 dengan nilai koefisien regresi 409,4 sehingga variabel X2 memiliki pengaruh positif, tetapi berdasarkan hasil uji T variabel X2 tidak memengaruhi Y secara parsial sehingga H_0 diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya penetrasi internet di setiap provinsi di Indonesia sama sekali tidak memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja pada tahun 2020.

Penemuan ini sejalan dengan hasil survei (Kemp, 2021) yang menyebutkan bahwa dari 274,9 juta populasi di Indonesia dan 202,6 juta diantaranya adalah pengguna aktif internet, tetapi pencarian mengenai “prakerja” berada di urutan nomor 14 dan yang paling sering digunakan adalah media sosial Youtube dengan persentase 93,8% dari total seluruh pengguna internet di Indonesia, bukan LinkedIn yang merupakan media sosial untuk mempermudah mencari pekerjaan.

Selain itu, menurut hasil penelitian (Ramdani et al., 2021) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah, sama sekali tidak menyebutkan penetrasi internet sebagai salah satu faktornya. Faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah upah minimum kabupaten/kota yang memiliki pengaruh positif signifikan. Kemudian, hasil penelitian (Gautama et al., 2021) menyebutkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan juga tingkat upah memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanah Laut.

KESIMPULAN

Program Kartu Prakerja memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja secara negatif, artinya setiap bertambahnya jumlah penerima Kartu Prakerja akan

mengurangi tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sedangkan penetrasi internet tidak memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Tetapi program Kartu Prakerja dan penetrasi internet secara bersama-sama memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 54% dan sebesar 46% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui optimalisasi program Kartu Prakerja. Terlebih pada sistem seleksi calon penerima yang diharapkan dapat disusun agar hasilnya tepat diterima oleh penerima yang benar-benar membutuhkan dan tidak salah sasaran. Bagi masyarakat pengguna aktif internet yang sekaligus merupakan penerima Kartu Prakerja diharapkan dapat memaksimalkan kompetensi yang didapatkan untuk mencari kerja melalui media sosial ketika dampak pandemi Covid-19 sudah teratasi. Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

REFERENSI

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020*, 1–146. <https://apjii.or.id/survei>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2020*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/11/30/307a288d678f91b9be362021/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2020.html>
- Consuello, Y. (2020). Analisis Efektifitas Kartu Pra-kerja di Tengah Pandemi Covid-19. *Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 93–100. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15479>
- Dewi, M. M., Magdalena, F., Ariska, N. P. D., Setiyawati, N., & Rumboirusi, W. C. B. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tenaga Kerja Formal di Indonesia The Impact of Covid-19 Pandemic on Formal Labour in Indonesia. *Populasi*, 28(2), 32–53. <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/63345>
- Digdowiseiso, K. (2020). *Teori Pembangunan Daerah* (E. Sugiyanto (ed.)). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). <http://repository.unas.ac.id/652/>
- Firnanda, A., Fitri, C., & Ardianto, F. (2021). Evaluasi Program Kartu Prakerja Ditinjau Dari Asas Kemanfaatan Dan Aksesibilitas. *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.30996/jhmo.v4i2.5243>
- Gautama, M. S., Pyadini, A. N., & Ulya, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus Pada Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Laut). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(1), 15–21. <https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/download/49/38/445>
- Hadiyat, Y. D. (2014). Kesenjangan Digital di Indonesia. *Pekommas*, 17(2), 81–90. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/1170203/180>
- Kemp, S. (2021). Digital 2021. In *Global Digital Insights*. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat Labor Absorption and Economic Growth Towards the Demographic Bonus Era in West Sumatra Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia Vol.*, 21(1), 95–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.21002/jepi.v21i1.833>
- Moegiarso, S. (2020). *Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) BPS 2020 Ungkap Program Kartu Prakerja Tingkatkan Keterampilan Kerja Penerima. 2020–2021*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/663/survei-angkatan-kerja-nasional-sakernas-bps-2020-ungkap-program-kartu-prakerja-tingkatkan-keterampilan-kerja-penerima>

- Muslihatinningsih, F., Walid, M., & Subagiarta, I. W. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.12742>
- Prakerja. (2021). *Tentang Kartu Prakerja*. <https://www.prakerja.go.id/tentang-prakerja>
- Predianto, T., & Khoirurrosyidin. (2020). Gorontalo. *Journal of Government and Political Studies*, 3(2). <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjgops/article/view/1175>
- Ramdani, A. N., Supandi, & Nunik, K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 16–31. <https://doi.org/10.32424/jeba.v23i2.1833>
- Supriyanto, R. W., Ramdhani, E. R., & Rahmadan, E. (2014). Social protection in Indonesia: Challenges and Future. In U. Kiswanti & D. D. Kharisma (Eds.), *Bappenas*. Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat. https://old.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/16956/8605/
- Tyas, A. A. W. P., & Ikhsani, K. T. W. (2015). Sumber Daya Alam & Sumber Daya Manusia untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Forum Ilmiah*, 12(1), 1–15. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/1144/1051>
- Yana, S. D. (2021). Efektifitas Program Kartu Prakerja Dalam Membangun Sumberdaya Manusia di Tengah Pandemi. *Jurnal Investasi Islam*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/jii.v6i1.2763>
- Yanti, N. K. A. I., Punia, I. N., & Mahadewi, N. M. A. S. (2020). *Kajian Pelaksanaan Program Kartu Prakerja dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Badung*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/74627>